I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan dengan terencana, terarah, dan sistematis.

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain-lain.

Menurut Slameto (2003: 54-71) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, seperti
   a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
   b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
   c) Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani.
2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada dari luar individu yang sedang belajar.
   a) Faktor keluarga, merupakan lingkungan utama dalam proses belajar.
   b) Faktor sekolah, lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis
   c) Faktor masyarakat.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar individu salah satunya adalah latar belakang ekonomi orang tua dan perhatian orang tua. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam salah satunya adalah disiplin belajar dirumah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMPN 4 Padangcermin mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap tahun 2009/2010 prestasi siswa masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Prestasi Belajar mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMPN 4 Padangcermin 2009/2010

No	Prestasi Belajar (Nilai)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	86 – 100	-	-
2	71 – 85	4	2,63
3	56 – 70	16	10,53
4	41 – 55	67	44,08
5	< 40	65	42,76
	Jumlah	152	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 4 Padangcermin

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa bervariasi dari yang tinggi sampai dengan nilai yang rendah. Ini dapat dilihat

dari 152 siswa, sejumlah 65 siswa (42,76%) mendapat nilai kurang dari 40, sedangkan 67 siswa (44,08%) mendapat nilai 41-55, dan siswa yang mendapat nilai 56-70 sebanyak 16 siswa (10,53%), dan siswa yang mendapat nilai 71-85 sebanyak 4 siswa (2,63%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 86-100. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang masih tergolong rendah di SMPN 4 Padangcermin terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per-mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mentukan tingkat keberhasilan siswa. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di SMPN 4 Padang cermin adalah 60. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh Guru yang bersangkutan.

Tabel 2. Jumlah siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar mengajar mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII semester genap SMP N 4 padangcermin tahun pelajaran 2009/2010

No.	Standar ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	60-100	13	8,55
2	0-59	139	91,45
Jumlah		152	100

Sumber: Guru mata pelajaran IPS SMP N 4 Padangcermin

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Padangcermin masih tergolong rendah, sehingga dapat dikategorikan bahwa prestasi siswa yang menguasai mata pelajaran IPS Terpadu tergolong rendah jika dibandingkan dengan siswa yang belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, rendahnya prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengaruh latar belakang ekonomi orang tua, perhatian orang tua dan disiplin belajar dirumah.

Latar belakang ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar anak. Latar belakang ekonomi orang tua erat kaitannya dengan kemampuan ekonomi orang tua. Kemampuan ekonomi orang tua yang baik (penghasilan yang tinggi) dimungkinkan dapat memenuhi material yang mendukung fasilitas belajar anak. Slameto (2002: 63) berpendapat sebagai berikut:

"Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang".

Orang tua dengan ekonomi yang tinggi akan mengalokasikan lebih banyak sumber daya yang dimilikinya bagi pendidikan sang anak. Dari sudut pandang ekonomi sumber daya yang dimaksud adalah penyediaan sarana pendidikan.

Dengan ekonomi yang tinggi dapat mendaftarkan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar tambahan, menyediakan guru privat, kursus bahasa asing, bahkan dapat menyediakan layanan internet di rumah untuk menambah pengetahuan anak. Sehingga dalam hal ini prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya apabila keadaan ekonomi orang tua lemah, maka prestasi belajar siswa akan rendah pula. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan dan dapat berprestasi. Fenomena yang sering terjadi di lapangan menunjukkan, anak-anak yang lahir dalam keluarga yang kurang mampu sulit mengenyam pendidikan dengan baik. Anak-anak yang seharusnya mengenyam pendidikan dengan tenang akan tetapi mereka perlu membantu orang tua untuk menambah penghasilan, sehingga waktu belajar merekapun berkurang.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMPN 4 Padangcermin diperoleh data mengenai kondisi pekerjaan orang tua siswa kelas VIII dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3. Pekerjaan Orang tua siswa kelas VIII Semester Genap di SMPN 4 Padangcermin Tahun Pelajaran 2009/ 2010

No.	Kategori	Ayah (n)	Persentase (%)	Ibu (n)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	28	18,4	5	3,3
2.	Pegawai Swasta	13	8,6	2	1,3
3.	Wiraswasta	31	20,4	14	9,2

4.	Petani/ Buruh	80	52,6	42	27,6
5.	Rumah Tangga	0	0	89	58,6
	Jumlah	152	100	152	100

Sumber : Tata Usaha SMP N 4 Padangcermin

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa umumnya pekerjaan orang tua (ayah) adalah petani atau buruh sebesar 52,6% dan pekerjaan (ibu) sebagai ibu rumah tangga sebesar 58,6 %.

Di sisi lain data tentang pendapatan orang tua siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pendapatan perbulan Orang tua siswa kelas VIII Semester Genap di SMPN 4 Padangcermin Tahun Pelajaran 2009/ 2010

No.	Jumlah Pendapatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Rp 200.000 – Rp 600.000	57	37,5
2.	Rp 700.000 – Rp 1.000.000	21	13,8
3.	Rp 1.100.000 – Rp 1.500.000	20	13,2
4.	Rp 1.600.000 – Rp 2.000.000	17	11,2
5.	Rp 2.100.000 – Rp 2.500.000	14	9,2
6.	>Rp. 2.500.000	11	7,2
	Jumlah	152	100

Sumber : Tata Usaha SMP N 4 Padangcermin

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua tergolong rendah sebesar 37,5% berpendapatan antara Rp. 200.000 – Rp. 600.000 yang berjumlah 57 orang.

Berikut ini adalah data tentang jumlah tanggungan orang tua siswa.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Orang tua siswa kelas VIII Semester Genap di SMPN 4 Padangcermin Tahun Pelajaran 2009/ 2010

No.	Jumlah Tanggungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	1 – 2	28	18,4
2.	3 – 4	90	59,2

3.	5 – 6	15	9,9
4.	7 – 8	13	8,6
5.	9 – 10	6	3,9
	Jumlah	152	100

Sumber : Tata Usaha SMP N 4 Padangcermin

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan orang tua banyak anak sebesar 90 orang dengan persentase 59,2% pada kelas interval 3-4.

Selain latar belakang ekonomi orang tua, perhatian orang tua juga dapat menyebabkan tinggi rendahnya prestasi belajar. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, orang tua di samping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar, yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi. Dengan perhatian orang tua yang besar, anak-anak akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan terarah. Bimbingan yang diberikan orang tua dapat berupa bimbingan pada saat anak mendapat pekerjaan rumah dari sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMPN 4 Padangcermin, peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswa berkenaan dengan perhatian orang tua, dari (10) sepuluh orang siswa yang diwawancarai hanya 3 orang yang selalu mendapat perhatian dalam belajar, yaitu orang tua memberikan bimbingan dan selalu memotivasi ketika anak mendapat masalah, mendengarkan keluhan-keluhannya dengan baik, sisanya sebanyak 7 siswa lagi mendapat perhatian yang kurang.

Kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di atas dapat juga dijelaskan oleh Ihsan (2008: 38), yaitu:

“ Hambatan yang mungkin dialami oleh anak dalam lingkungan pendidikan ini antara lain perhatian orang tua terhadap anak kurang, sosial ekonomi keluarga kurang mendukung, kasih sayang kurang, tidak ada rasa aman didalam keluarga, kepercayaan orang tua terhadap anak kurang, inisiatif dan kreativitas anak tidak bisa dikembangkan, dan figur orang tua tidak bisa membangkitkan semangat bagi anak”.

Di samping kedua faktor di atas, disiplin belajar termasuk ke dalam salah satu faktor pribadi yang juga dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Tidak ada prestasi yang baik tanpa disiplin yang baik. Sebagaimana kita perhatikan di sekolah-sekolah yang favorit dan bermutu tinggi pastilah disiplinnya juga baik dan tinggi pula. Maka dari itu, dengan disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula.

Tu’u (2004: 37) mengatakan “disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin itu penting karena dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya”.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMPN 4 Padangcermin, peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswa berkenaan dengan disiplin belajar siswa di rumah. Hasil dari wawancara langsung kepada 10 siswa yang sama, sekitar 70% diantara mereka banyak yang mengabaikan tanggung jawabnya dalam belajar dirumah, yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakan seperti: jarang yang mengulang kembali pelajaran IPS di rumah, tidak menyusun jadual belajar, tidak mengerjakan PR, serta jarang sekali yang belajar disaat liburan sekolah, yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya disiplin belajar di rumah. Sedangkan salah satu yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan

menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi orang tua dan perhatian orang tua, tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin belajar di rumah karena dengan adanya disiplin belajar siswa di rumah, siswa akan menjadi terbiasa dengan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

SMP Negeri 4 Padangcermin adalah salah satu sekolah menengah pertama yang sudah lama berdiri di Kabupaten Pesawaran Kec. Padangcermin. Jika dilihat dari letaknya sekolah ini sangat nyaman untuk proses pendidikan karena masih jauh dari keramaian kota. Tetapi di sekolah ini prestasi belajar siswanya kurang baik pada beberapa mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka perlu penelitian dengan judul "Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Perhatian Orang Tua, dan Disiplin Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010 di SMPN 4 Padangcermin".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

1. Kurangnya usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Kurangnya tanggung jawab bersama dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membantu meningkatkan potensi dan kemampuan anak.

3. Rendahnya prestasi belajar siswa SMPN 4 Padangcermin.
4. Rendahnya keadaan ekonomi orang tua siswa SMPN 4 Padangcermin.
5. Banyaknya orang tua siswa SMPN 4 Padangcermin yang bekerja sebagai petani atau buruh.
6. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dari orang tua siswa SMPN 4 Padangcermin.
7. Banyaknya jumlah tanggungan anak yang menjadi beban bagi orang tua siswa SMPN 4 Padangcermin.
8. Sedikitnya orang tua siswa SMPN 4 Padangcermin yang memberikan bimbingan dan motivasi ketika anak mendapat masalah.
9. Rendahnya disiplin belajar siswa SMPN 4 Padangcermin.
10. Kurangnya kreativitas anak dalam menyusun jadual belajar di rumah.
11. Banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dan belajar pada saat libur sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kaiian "Latar Belakang Ekonomi Orangtua (X_1), Perhatian Orang Tua (X_2), Disiplin Belajar di Rumah (X_3), dan Prestasi Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMPN 4 Padangcermin Tahun Pelajaran 2009/2010".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa?
2. Apakah ada pengaruh anatara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa?
3. Apakah ada pengaruh antara disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa?
4. Apakah ada pengaruh antara latar belakang ekonomi orang tua, perhatian orang tua dan disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa.
2. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa.
3. Pengaruh disiplin belajar dirumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa.
4. Pengaruh latar belakang ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa.

F. Manfaat atau Kegunaan penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya tentang latar belakang ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan disiplin belajar di rumah.

b. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan informasi kepada orang tua siswa bahwa kemampuan ekonomi yang tinggi diharapkan kebutuhan belajar anak tercukupi sehingga anak semangat dalam belajar dan prestasi belajar anakpun meningkat.

b. Memberikan informasi pada orang tua siswa tentang perhatian orang tua dan disiplin belajar yang baik yang akan diterapkan, supaya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

c. Bagi dunia pendidikan , hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Objek Penelitian

   Ruang lingkup objek yang akan diteliti adalah latar belakang ekonomi orang tua, perhatian orang tua, disiplin belajar, dan prestasi belajar.

2. Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 4 Padangcermin

3. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian ini adalah di SMPN 4 Padangcermin

4. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2009/2010

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Padangcermin Tahun Ajaran 2009/2010 sebesar 25,9%.
2. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Padangcermin Tahun Ajaran 2009/2010 sebesar 14,6%.
3. Ada pengaruh disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Padangcermin Tahun Ajaran 2009/2010 sebesar 20,3%.
4. Ada pengaruh latar belakang ekonomi orang tua, perhatian orang tua, disiplin belajar di rumah, terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Padangcermin Tahun Ajaran 2009/2010. Sebesar 45,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh latar belakang ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMPN 4 Padangcermin tahun ajaran 2009/2010, maka maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Lengkapnya sarana belajar yang selalu dibutuhkan anak dalam belajarnya akan lebih termotivasi dan tidak akan merasa malas belajar karena ia memperoleh kemudahan dalam belajar, untuk itu hendaknya orang tua memberikan fasilitas belajar agar anak dapat belajar secara nyaman dan optimal.
2. Hendaknya orang tua dapat meluangkan waktu pada anak walaupun dalam keadaan sibuk, karena perhatian orang tua sangat dibutuhkan dan mendorong anak untuk semangat belajar dan kemajuan anak dalam beraktivitas khususnya belajar guna mendapatkan prestasi yang baik.
3. Siswa hendaknya lebih meningkatkan disiplin diri baik di sekolah dan dirumah, dan memandang bahwa disiplin belajar bukan merupakan suatu paksaan.
4. Pihak keluarga hendaknya meningkatkan kualitas cara mendidik anak dengan memperhatikan keteraturan siswa belajar di rumah. Membina relasi antar anggota keluarga yang baik dengan memberikan perhatian terhadap belajar siswa. Dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai berupa ruang belajar. Diharapkan dengan ini semua siswa lebih bersemangat dalam belajar dan merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga akan meningkatkan disiplin belajarnya, yang akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya.